

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi sejumlah metode penelitian yang meliputi desain penelitian, definisi operasional variabel, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian kuantitatif dapat dikatakan juga penelitian yang digunakan untuk menguji suatu teori dengan cara memperinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut (Creswell, 2016).

Menurut Siyoto & Sodik (2015) “Metode penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kuantitatif bersifat non eksperimental adalah deskriptif survei, *ex post facto*, komparatif dan korelasional”. Perbedaan antara penelitian survei dengan penelitian eksperimental yaitu dalam penelitian survei peneliti tidak perlu melakukan perlakuan khusus terhadap responden. Dalam penelitian kuantitatif ini digunakan desain penelitian *survey research* atau penelitian yang lebih berorientasi pada survei. Menurut Sugiyono (2019):

“Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terjadi di masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan”.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berhubung tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh perilaku *phubbing* terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, jadi peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif survei dengan analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh antara kedua variabel tersebut dan membuktikan hipotesis yang diajukan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Indikator	Skala
1.	Perilaku <i>Phubbing</i> Akibat Penggunaan Smartphone Berlebihan	Perilaku <i>phubbing</i> menurut Karadag (2015) adalah perilaku individu yang melihat <i>smartphone</i> ketika bicara dengan orang lain sehingga mengabaikan komunikasi interpersonal.	Kuesioner	1. Gangguan komunikasi 2. Obsesi terhadap <i>smartphone</i>	Ordinal

Ashiila Zalfa Silmia, 2024

PENGARUH PERILAKU PHUBBING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (SURVEI DI KELAS IX SMP BPI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p><i>Phubbing</i> merupakan suatu konsep yang membuat seseorang tidak menghormati orang lain, tidak membina maupun mengembangkan suatu hubungan, tidak berkomunikasi dengan orang lain karena lebih mementingkan <i>smartphone</i> dan lingkungan virtualnya dari pada orang-orang di kehidupan nyata.</p>			
2.	Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS	Minat belajar merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang ditandai dengan	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan Senang 2. Ketertarikan 3. Keterlibatan 4. Perhatian 	Ordinal

		<p>adanya ketertarikan dan perhatian terhadap sesuatu hal (Fatimah, dkk. 2022, hlm. 30). Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh suatu ilmu. Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan dan senang terlibat dalam aktivitas belajar sehingga memusatkan pikiran dan perhatiannya kepada isi dan bahan ajar ataupun tahapan memperolehnya dengan antusias dan tanpa ada beban (Nurhasanah, & Sobandi, 2016). Minat belajar peserta didik dalam</p>			
--	--	--	--	--	--

		pembelajaran IPS adalah rasa ketertarikan dan senang terlibat dalam aktivitas mengkaji masalah sosial yang terjadi di masyarakat.			
--	--	---	--	--	--

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP BPI 1 Bandung yang beralamat di Jl. Burangrang No.8, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP BPI 1 Bandung kelas 9A, 9B, dan 9C. Alasan peneliti memilih SMP BPI 1 Bandung sebagai lokasi penelitian adalah peneliti menemukan adanya kecenderungan perilaku *phubbing* oleh peserta didik SMP BPI 1 Bandung, terutama peserta didik di kelas 9 karena mayoritas dari mereka sudah diizinkan untuk memiliki dan memakai *smartphone*. Sekolah memberikan kebebasan dalam membawa *smartphone*, sehingga membuat peserta didik jauh lebih sering memperhatikan *smartphone* daripada berinteraksi dengan teman-teman. Peneliti juga kerap kali menemukan kurangnya minat belajar peserta didik kelas 9 dalam pembelajaran IPS sehingga menimbulkan rasa ingin cepat selesai.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek itu sendiri (Sugiyono, 2019, hlm. 126).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 9 SMP BPI 1 Bandung yang berjumlah 84 peserta didik. Adapun jumlah populasi dalam penelitian tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Data Peserta Didik Kelas 9 SMP BPI 1 Bandung

Kelas	Jumlah	Populasi
9A	28	84 Peserta Didik
9B	29	
9C	27	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 81) sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2016, hlm. 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 86) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini populasi dari total keseluruhan peserta didik kelas 9 yaitu sebanyak 84 orang maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang diteliti (Sappaile dalam Sukendra & Atmaja, 2020, hlm. 1). Menurut Sugiyono (dalam Sukendra & Atmadja, 2020, hlm 1), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Instrumen yang baik memiliki kriteria tertentu dalam penelitian, sehingga menghasilkan kualitas data penelitian yang baik juga. Begitu juga sebaliknya instrumen yang tidak memiliki kriteria yang baik dalam penelitian akan menghasilkan kualitas data penelitian tidak baik juga (Sukendra & Atmaja, 2020). Jadi dapat disimpulkan instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang harus dibuat dan dirancang sedemikian rupa karena mempunyai peranan penting terhadap kualitas hasil penelitian. Dalam suatu penelitian tentu banyak cara yang dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, yang diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Pada instrumen penelitian berupa kuesioner ini, peneliti menyusun butir-butir soal dengan mengajukan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang sudah disediakan pilihan jawabannya agar lebih mudah pada saat mengolah data.

Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik yang dijadikan responden pada suatu variabel penelitian. Tujuan dari pembuatan kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan

mendapatkan data dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin (Sukendra & Atmaja, 2020).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan yang bernilai positif sampai negatif dengan menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.3 Bobot Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor +	Skor -
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioer Perilaku Phubbing

Variabel Penelitian	Indikator	Deskripsi	No. Item Instrumen	
			+	-
<i>Phubbing</i> (Karadag, 2015)	Gangguan Komunikasi	Gangguan komunikasi disebabkan karena adanya <i>smartphone</i> sebagai faktor yang mengganggu komunikasi interpersonal di kehidupan nyata	1, 2, 3	4, 5, 6
	Obsesi terhadap Smartphone	Obsesi terhadap <i>smartphone</i> terjadi karena adanya godaan dan dorongan yang	7, 8, 9, 10, 11	

		tinggi akan kebutuhan menggunakan <i>smartphone</i>		
--	--	---	--	--

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Minat Belajar IPS

Variabel Penelitian	Indikator	Deskripsi	No. Item Instrumen	
			+	-
Minat Belajar IPS (Safari, 2003)	Perasaan Senang	Perasaan senang peserta dilihat dari kehadiran, rasa semangat dan kesiapan mengikuti pembelajaran IPS	1, 2, 3	4, 5
	Ketertarikan	Ketertarikan peserta didik dilihat dari pandangan dan respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPS	6, 7, 8	9
	Keterlibatan	Keterlibatan peserta didik dilihat dari usaha dalam melibatkan dirinya seperti aktif diskusi atau menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran IPS	10, 11, 12, 13	
	Perhatian	Perhatian peserta didik dilihat dari sikap fokus serta selalu melaksanakan instruksi guru	14, 15	16, 17

		dalam proses pembelajaran IPS		
--	--	-------------------------------	--	--

Adapun kategorisasi indikator kuesioner berdasarkan dengan kriteria pengkategorisasian sebagai berikut :

- 1) Jumlah responden pada penelitian ini ada 84 responden dengan skala likert 1 hingga 4. Diperoleh :
 - a. Nilai minimum sebesar $1 \times 100 = 100$,
 - b. Nilai maksimum sebesar $4 \times 100 = 400$,
 - c. Nilai presentase minimum sebesar $\frac{100}{400} \times 100 = 25\%$
 - d. Nilai presentase maksimum sebesar 100%
 - e. Interval nilai sebesar $\frac{(100-25)}{4} = 19$
- 2) Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan interval kategorisasi data sebagai berikut:

Kategorisasi	Intepretasi
Sangat Tinggi	100% - 81%
Tinggi	80% - 61%
Rendah	60% - 41%
Sangat Rendah	40% - 21%

3.5.2 Studi Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur sebagai sumber sekunder. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sumber sekunder. Pada dokumentasi ini peneliti mengumpulkan beberapa dokumen seperti gambar, tabel, data statistik dan lainnya yang akan disertakan pada bagian lampiran.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. (Janna & Herianto, 2021, hlm. 2). Uji validitas ini dapat dilakukan melalui rumus Product Moment dari Pearson yang dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS *for windows* versi 26.

Bila rhitung lebih besar daripada rtabel maka butir pernyataan instrumen tersebut dinyatakan valid, artinya pernyataan tersebut benar-benar dapat mengukur faktor yang hendak diukur. Demikian sebaliknya, bila rhitung lebih kecil daripada rtabel maka butir pernyataan instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur sehingga harus dibuang atau *drop*. Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program komputer SPSS *for windows* versi 26.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Perilaku Phubbing (X)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0.632	0.444	Valid
X2	0.655	0.444	Valid
X3	0.119	0.444	Drop

X4	0.236	0.444	Drop
X5	0.509	0.444	Valid
X6	0.186	0.444	Drop
X7	0.168	0.444	Drop
X8	0.722	0.444	Valid
X9	0.726	0.444	Valid
X10	0.498	0.444	Valid
X11	0.718	0.444	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan perhitungan Uji Validitas *Product Moment* di atas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa item pernyataan yang memiliki r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan dari 11 item pernyataan pada variabel perilaku *phubbing* (X), terdapat 7 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 4 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid (*drop*).

Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0.737	0.444	Valid
Y2	0.587	0.444	Valid
Y3	0.346	0.444	Valid
Y4	0.645	0.444	Drop
Y5	0.572	0.444	Valid
Y6	0.761	0.444	Valid
Y7	0.691	0.444	Drop
Y8	0.726	0.444	Valid
Y9	0.849	0.444	Valid
Y10	0.525	0.444	Valid
Y11	0.550	0.444	Valid
Y12	0.604	0.444	Valid
Y13	0.429	0.444	Valid

Ashiila Zalfa Silmia, 2024

PENGARUH PERILAKU PHUBBING TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (SURVEI DI KELAS IX SMP BPI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y14	0.763	0.444	Valid
Y15	0.811	0.444	Drop
Y16	0.353	0.444	Valid
Y17	0.593	0.444	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan perhitungan Uji Validitas *Product Moment* di atas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa item pernyataan yang memiliki r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan dari 17 item pernyataan pada variabel minat peserta didik dalam pembelajaran IPS (Y), terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 3 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid (drop).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. (Janna & Herianto, 2021, hlm. 7). Uji reliabilitas ini dapat dilakukan melalui metode Cronbach's Alpha yang dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS *for windows* versi 26. Kriteria Cronbach's Alpha (Guilford dalam Dewi, 2018) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Uji Reliabilitas

Nilai Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
< 0,200	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

Berikut tabel hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan program komputer SPSS *for windows* versi 26.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.655	11

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan perhitungan Uji Reliabilitas di atas, diperoleh hasil uji Cronbach's Alpha sebesar 0.655, yang mana termasuk ke dalam instrumen dengan reliabilitas yang sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel perilaku *phubbing* (X) tersebut *reliable* atau dapat dipercaya.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	17

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan perhitungan Uji Reliabilitas di atas, diperoleh hasil uji Cronbach's Alpha sebesar 0.886, yang mana termasuk ke dalam instrumen dengan reliabilitas yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel minat peserta didik dalam pembelajaran IPS (Y) tersebut *reliable* atau dapat dipercaya.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan teknik Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Teknik yang dapat digunakan untuk menguji linearitas yaitu dengan uji kelinearan pada tabel Anova. Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas dengan tabel Anova yaitu:

- a) Jika nilai linearitas $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
- b) Jika nilai linearitas $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah:

H_a = terdapat pengaruh antara perilaku *phubbing* akibat penggunaan smartphone berlebihan (X) terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS (Y)

H_0 = tidak terdapat pengaruh antara perilaku *phubbing* akibat penggunaan smartphone berlebihan (X) terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS (Y)

Untuk memastikan koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan bantuan program komputer SPSS *for windows* versi 26 dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya perilaku *phubbing* (X) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS (Y)

- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya perilaku *phubbing* (X) tidak berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS (Y)
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya perilaku *phubbing* (X) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS (Y)
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya perilaku *phubbing* (X) tidak berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS (Y)

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variabel, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependent variabel.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan (Ghozali dalam Mulyono, 2019). Analisis regresi linier sederhana dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS (variabel dependen)

X = perilaku *phubbing* akibat penggunaan smartphone berlebihan (variabel independen)

a = konstanta

b = koefisien korelasi

2. Uji-T

Uji-t digunakan untuk melakukan pengujian parsial pada koefisien regresi. Pada penelitian ini uji-t berguna untuk menguji apakah perilaku phubbing berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengambilan keputusan uji-t menurut Ghozali dalam Meiryani (2021) sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Menurut Ghozali dalam Meiryani (2021), nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi